

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Factors Affecting the Nutritional Status of Toddlers in Gampong Asan Village, Kembang Tanjong Sub-District, Pidie District

Zaitun¹, Salamah², Nofita Ananda³

^{1,2,3} Akbid Darul Husada, Aceh, Indonesia

* Corresponding author : ¹zaitunumrah@gmail.com; ²s4ldh@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah gizi dapat menimbulkan dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dampak buruk yang ditimbulkan dapat beresiko dalam jangka waktu panjang yaitu menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terjadi sakit, menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan beresiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, stroke, kanker, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan disabilitas pada usia tua, dan jangka waktu pendek pendek yaitu terganggunya kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh, serta perkembangan otak. Tujuan Penelitian Mengetahui Faktor-Faktor yang memengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2022 Metode Penelitian Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan Di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan total populasi. Hasil Penelitian Ada pengaruh penyakit infeksi (p value 0,04), pelayanan kesehatan (p value 0.04.) ada pengaruh pengetahuan (p value 0.04) terhadap status gizi balita di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Tahun 2022 Kesimpulan Ada pengaruh pelayanan kesehatan, penyakit infeksi dan pengetahuan terhadap status gizi balita di Di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Tahun 2022 . Saran Diharapkan dapat dijadikan informasi dan penambah pengetahuan masyarakat tentang status gizi balita sehingga dapat meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya memperhatikan status gizi pada balita.

Kata Kunci: Status Gizi, Pelayanan Kesehatan dan Pengetahuan

Abstract

Background Nutritional problems can have a negative impact on a child's growth and development. The adverse effects can be risky in the long term, namely decreased immunity so that it is easy to get sick, decreased cognitive ability and learning achievement, and a high risk for the emergence of diabetes, stroke, cancer, obesity, heart and blood vessel disease, and disability at old age. old, and short term, namely impaired intelligence, impaired physical growth, metabolic disorders in the body, and brain development. Research Objectives To find out the factors that influence the nutritional status of toddlers in Gampong Asan Village, Kembang Tanjong District, Pidie Regency in 2022. Research Methods This study is an analytic study with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had toddlers aged 12-59 months in Gampong Asan Village, Kembang Tanjong District, Pidie Regency, as many as 40 people. Sampling was done with the total population. Research Results There is an influence of infectious diseases (p value 0.04), health services (p value 0.04.)

is an effect of knowledge (ρ value 0.04) on the nutritional status of toddlers in Gampong Asan Village, Kembang Tanjong District in 2022 Conclusion There is an influence of health services, disease infection and knowledge of the nutritional status of toddlers in Gampong Asan Village, Kembang Tanjong District in 2022. Suggestions It is hoped that this can be used as information and to increase public knowledge about the nutritional status of toddlers so that it can increase family awareness about the importance of paying attention to the nutritional status of toddlers.

Keywords : *Nutritional status, Health Servis and Knowledge*

PENDAHULUAN

Balita merupakan masa penting anak yaitu usia 0-5 tahun atau golden Age (periode emas). Balita merupakan masa dimana nak mudah mengalami kekurangan gizi akibat kurangnya asupan nutrisi (Gunawan & Shofar, 2018).

Tumbuh kembang anak balita merupakan peristiwa proses mengenal dan berinteraksi dengan hal baru (Andari dkk 2019).

Penilaian status gizi dan tumbuh kembang balita diukur dengan antropometri. Antropometri merupakan cara untuk mengukur tinggi badan, berat badan, pengukura lengan, kepala dan dada pada balita (Gunawan & Shofar, 2018).

Masalah gizi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut terdiri dari penyebab langsung diantaranya kurangnya ketersediaan pangan serta penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung disebabkan oleh pola asuh yang tidak memadai serta rendahnya akses pada bidang kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih. Selain itu masalah sosial dan ekonomi juga berpengaruh dalam upaya pemenuhan gizi anak, yaitu kemiskinan yang menyebabkan tidak terpenuhinya asupan gizi. Rendahnya pengetahuan serta keinginan dalam mengakses informasi kesehatan, faktor biologi dan faktor lingkungan juga menjadi faktor tidak terpenuhinya asupan gizi anak (Nilma & Mona, 2019)

Dampak yang akan ditimbulkan kedepannya akibat kejadian gizi buruk yang dialami balita sangat dikhawatirkan. Bukan hanya masalah pertumbuhannya yang akan terhambat, tapi juga dapat menyebabkan balita kekurangan tenaga untuk beraktivitas, pertahanan tubuh balita juga akan bermasalah dan tidak terjadinya perkembangan fungsi otak (Par'i, 2017). Ada juga dampak yang disebabkan oleh gizi berlebih yaitu terjadinya resiko obesitas maupun penyakit degeneratif yang akan timbul nanti. Dampak gizi kurang timbulnya kecacatan, tinggi angka kesakitan dan terjadinya percepatan kematian (*premature death*). Pada usia balita sekitar 7,5 anak (36%) menderita Kurang Energi Protein (KEP) atau mengalami penghambatan pertumbuhan yang ditunjukkan oleh berat badan lebih rendah dari standar menurut usia Oleh karena itu, menjaga status gizi balita sangat penting (Sudargo, Rosiyani, & Kusmayanti, 2017).

Daftar dengan persentase penduduk kekurangan gizi tertinggi didunia yaitu : Dominika menempati urutan pertama kekurangan gizi (69,81%) kekurangan gizi disebabkan oleh kemiskinan yang parah, akses kepada makanan sehat terbatas dan bencana alam, Republik Afrika Tengah (60%) menempati urutan kedua, dan urutan ketiga Zimbabwe (58,87%) kekurangan gizi disebabkan oleh krisis ekonomi, kekeringan yang panjang serta pandemi

covid-19, Haiti, Korea utara, Zambia, St.Vincent & Grenadines, Madagaskar, Kiribati dan Uganda. krisis pangan masih menjadi ancaman bagi beberapa negara didunia. Kondisi itu pun membuat lebih dari 853 juta penduduk di dunia mengalami kekurangan gizi hingga saat ini (Monavia Ayu Rizaty, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. bayi yang mengalami masalah gizi turun seperti terlihat pada grafik dibawah ini. Sementara dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019, bayi yang mengalami masalah gizi ditargetkan turun menjadi 17%. Adapun prevalensi balita yang mengalami *stunting* (tinggi badan dibawah standar menurut usia) sebesar 30,8%. Untuk, itu pemerintah mengalokasikan dana dalam APBN 2019 sebesar Rp 123,1 triliun guna meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan serta penguatan penanganan *stunting*.(Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi gizi kurang nasional berdasarkan BB/U sebesar 16,1 persen. lebih dari 50 persen provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi gizi kurang melebihi dari angka nasional. Lima Provinsi yang mempunyai angka prevalensi underweight tertinggi diatas angka nasional yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur (28,4%), Maluku (24,6%), Sulawesi Bara (22,7%), Nusa Tenggara Barat (22,6%) dan Gorontalo (22%). Lima provinsi yang mempunyai angka prevalensi underweight dibawah angka nasional yaitu provinsi Bali (8,0%) Sulawesi Utara (9,1%) DKI Jakarta (10,0%), Jambi (11,6%), dan Riau (12,1%). Prevalensi status gizi gemuk tingkat nasional sebesar 1,8 persen dengan lima provinsi tertinggi yaitu provinsi kepulauan Riau (3,4%), Bali (3,3%), DKI Jakarta (3,2%), Papua (3,2%) dan Kalimantan Tengah (2,9%) (SSGBI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, menunjukkan bahwa jumlah balita di Kabupaten Pidie tahun 2019 adalah 37.267 dan jumlah balita di Kecamatan Mila tahun 2019 adalah 1.825 orang. Yang ditimbang sebanyak 1.305 orang, yang mendapatkan kenaikan berat badan sebanyak 626 orang yang tidak naik berat badan sebanyak 237 orang sedangkan yang status gizi balita 2 kali tidak naik berat badan sebanyak 442 orang.

Berdasarkan data Puskesmas Kembang Tanjong Tahun 2021 terdapat 897 balita dengan status gizi baik 887 (99%), gizi kurang 8 (0,8%), gizi lebih 2 (0,2%) balita. Status gizi di Puskesmas Kecamatan Kembang Tanjong tahun 2022 bulan Januari sampai Juni terdapat balita 913 orang dengan status gizi kurang 37(4,0%), gizi lebih 7 (0,7%), gizi baik 869 (95%), balita. Berdasarkan data di desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong tahun 2022 bulan Januari sampai Juni terdapat 40 balita, balita yang gizi kurang sebanyak 6 (15,9%), gizi baik 33 (82,5%), dan 1 (2,5%) gizi lebih.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakuka penelitian dengan judul : “Faktor-Faktor yang memengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penyakit Infeksi Terhadap Status Gizi

Tabel 5.7

Pengaruh Penyakit Infeksi Terhadap Status Gizi di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Tahun 2022

No	Penyakit Infeksi	Status Gizi						Total		<i>P Value</i>
		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Ya	6	25.0	17	70.8	1	4.2	24	60.0	0.04
2	Tidak	0	0	16	100.0	0	0	16	40.0	
Jumlah		6	15.0	33	82.5	1	2.5	40	100.0	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan data dari Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi semuanya dengan status gizi baik yaitu 16 orang (100.0%), sedangkan dari 24 responden dengan penyakit infeksi terdapat 6 responden (25.0%) yang mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* 0,04 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik terdapat pengaruh penyakit infeksi terhadap status gizi balita di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong tahun 2022.

Infeksi mempunyai kontribusi terhadap defisiensi energi, protein dan zat gizi lainnya karena menurunnya nafsu makan sehingga asupan makan anak menjadi berkurang. Kebutuhan energi pada saat infeksi bisa mencapai dua kali dari kebutuhan normal karena meningkatnya kebutuhan metabolisme basal. Secara singkat penyakit infeksi menyebabkan asupan makanan pada anak menurun. Infeksi menjadi penyebab kedua pada kekurangan gizi terutama pada Negara- Negara berkembang seperti di Indonesia dimana kesadaran akan kebersihan atau personal hygiene yang masih kurang serta adanya ancaman endemisitas penyakit tertentu Penyakit infeksi akan menyebabkan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu menghilangkan bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare. Selain itu penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan dapat juga menurunkan nafsu makan. Beberapa penyakit infeksi

yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk adalah Infeksi Saluran Pernapasan bagian Atas (ISPA) dan diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsi & Risma (2017) di wilayah kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar diperoleh nilai OR = 6,5; balita yang menderita penyakit infeksi berisiko sebesar 6,5 kali mengalami gizi kurang jika dibandingkan dengan balita yang tidak menderita penyakit infeksi.

Proses riwayat alami terjadinya suatu penyakit yang ditrapkan pada masalah gizi (kurang gizi) melalui berbagai tahap yaitu diawali dengan terjadinya interaksi antara penjamu, sumber penyakit dan lingkungan. Ketidakseimbangan antara ketiga faktor ini, misalnya ketidakcukupan zat gizi dalam tubuh maka simpanan zat gizi berkurang dan lama kelamaan simpanan menjadi habis. Apabila memasuki ambang teknis, proses itu berlanjut sehingga menyebabkan orang sakit (Supariasa, 2002).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi dalam penelitian ini dikarenakan penyakit infeksi dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan pada saat balita sakit. Jika balita tidak makan maka asupan gizi menjadi tidak terpenuhi sehingga berat badan balita menjadi turun. Ada hubungan timbal balik antara asupan gizi dan kejadian infeksi. Kekurangan asupan berhubungan erat dengan tingginya kejadian penyakit diare, karena anak yang kurang gizi mungkin mengalami penurunan daya tahan tubuh dan dengan adanya penyakit infeksi menyebabkan anak tidak mempunyai nafsu makan. Akibatnya terjadi kekurangan makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh sehingga anak menderita kurang gizi.

Pengaruh Pelayanan Kesehatan Terhadap Status Gizi

Tabel 5.8

**Pengaruh Pelayanan Kesehatan Terhadap Status Gizi di
 Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong
 Tahun 2022**

No	Pelayanan Kesehatan	Status Gizi						Total		P Value
		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	1	4.5	21	95.5	0	0	22	55.5	0.04
2	Kurang	5	27.8	12	66.7	1	5.6	18	45.5	
	Jumlah	6	15.0	33	82.5	1	2.5	40	100.0	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan data dari Tabel 5.8 dapat dilihat bahwa dari 22 responden dengan pelayan kesehatan baik mayoritas dengan status gizi baik yaitu 21 orang (95.5%), sedangkan dari 18 responden dengan penggunaan pelayanan kesehatan kurang terdapat 5 responden (27.8%) yang mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statisti *Chi Square* dilihat bahwa dari 22 responden dengan pelayan

kesehatan baik pada derajat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* 0,04 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik terdapat pengaruh pelayanan kesehatan terhadap status gizi di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong tahun 2022.

Pelayanan kesehatan tujuan utamanya untuk pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat yang memanfaatkan sumber daya masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Proporsi pemanfaatan posyandu dinilai dalam 3 bulan terakhir. Tingkat ketidakraturan ibu keposyandu untuk memantau pertumbuhan balita yang rendah dapat berakibat keterlambatan deteksi gangguan pertumbuhan anak (Aminuddin, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan status gizi pada balita berdasarkan berat badan dan umur. Hal ini menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pencegahan stunting. Pelayanan kesehatan adalah akses terhadap upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan seperti imunisasi, penimbangan anak, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta sarana kesehatan yang baik seperti posyandu, puskesmas, bidan, dokter, dan rumah sakit (Dewi et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti kebiasaan ibu dalam upaya mendapatkan pelayanan kesehatan sangat berperan dalam peningkatan status gizi anak. Dimana ibu dapat memanfaatkannya untuk memperoleh informasi kesehatan yang benar. Upaya peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan paling diutamakan yaitu posyandu dimana ibu akan mengetahui status gizi balita dan kemudian diikuti oleh penyuluhan gizi dan kesehatan serta konseling gizi balita.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Status Gizi

Tabel 5.9

**Pengaruh Pengetahuan Terhadap Status Gizi di
 Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong
 Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Status Gizi						Total		<i>P Value</i>
		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	0	0	20	100.0	0	0	20	50.0	0.04
2	Kurang	6	30.0	13	16.5	1	5.0	20	50.0	
Jumlah		6	15.0	33	82.5	1	2.5	40	100.0	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan data dari Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa dapat dari 20 responden dengan pengetahuan baik semua dengan status gizi baik yaitu 20 (100.0%),

sedangkan dari 20 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 13 responden (16.5%) dengan status gizi baik. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* 0,04 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistic terdapat pengaruh pengetahuan terhadap status gizi di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong tahun 2022.

Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, dapat menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun. Ibu merupakan orang yang berperan penting dalam penentuan konsumsi makanan dalam keluarga khususnya pada anak balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan keluarga. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi menyebabkan keanekaragaman makanan yang berkurang. Keluarga akan lebih banyak membeli barang karena pengaruh kebiasaan, iklan, dan lingkungan. Selain itu, gangguan gizi juga disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Depkes RI, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanti dkk, (2020) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota ($p=0,043$) $OR=4,0$. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya. Banyak orang tua terutama ibu yang tidak memperhatikan asupan nutrisi pada anak balitanya. Padahal anak usia balita rentan terhadap penyakit dan infeksi.

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi pada balita karena ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan, tahu cara memenuhi gizi anaknya dan mampu menyiapkan makanan bergizi yang baik maka status gizi anak menjadi baik, begitu sebaliknya jika ibu tidak mengetahui cara memenuhi gizi anaknya maka status gizi anak menjadi kurang baik. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang anak adalah ibu yang mengerti kebutuhan gizi dan mampu menyajikan menu atau nutrisi yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga anaknya tercukupi gizinya

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyakit infeksi terhadap status gizi balita di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Tahun 2022 dengan *P value* 0.04. Ada pengaruh Pelayanan kesehatan terhadap status gizi balita di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Tahun 2022 dengan *P value* 0.04. Ada pengaruh pengetahuan terhadap status gizi balita di Desa Gampong Asan Kecamatan Kembang Tanjong Tahun 2022 dengan *P value* 0.04.

SARAN

Diharapkan bagi ibu responden dapat Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

- Nilma, & Mona, S. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kelurahan Sei.Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Zona Kebidanan Universitas Batam*, 10(1), 12– 20
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, 2019. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Pidie, 2021* : Dinkes Pidie.
- Par'i, H. M. (2017). *Penilaian Status Gzi: Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Standar*. Jakarta: EGC.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2010. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudargo, T., LM, H. F., Rosiyani, F., & Kusmayanti, N. A. (2017). *Pola Makan dan Obesitas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemkes R.I., 2017, *Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2017.pdf>
- Riskesdas. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Dan Kesehatan RI
- Supriasa, I.D.N., Bachyar Bakri, dan Ibnu Fajar. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC; 2012.
- Adriani, M dan Bambang W. . *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup: 2012
- Ninik Asri Rokhana. 2015. *Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Betokan Demak*
- Ristanti dkk, 2020. *Faktor yang mempengaruhi sttaus gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016 pdf*.
- Gunawan & Shofar I. N (2018) Penentuan status gizi balita berbasis web menggunakan metode Z skor. Jurnal infontronik 3 Retrived from [http://jurnal. Usbykpkp.ac.id](http://jurnal.Usbykpkp.ac.id).